

ISSN : 0853-9200

INFO TEKNIS EBONI

Vol. 9 No.1, Oktober 2012



BALAI PENELITIAN KEHUTANAN MAKASSAR
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN

Info Teknis Ebony	Vol.9	No.1	Hal. 1-75	Makassar Nopember 2012	ISSN 0853-9200
----------------------	-------	------	--------------	---------------------------	-------------------

ISSN : 0853-9200

INFO TEKNIS EBONI

Info Teknis Eboni adalah publikasi ilmiah semi populer dari Balai Penelitian Kehutanan Makassar yang menerima dan mempublikasikan tulisan hasil penelitian dan tinjauan atau pemikiran ilmiah dari berbagai aspek kehutanan seperti silvikultur, konservasi, sosial ekonomi, pemanfaatan hasil hutan atau makalah kehutanan lainnya yang relevan dengan frekuensi terbit 2 kali setahun

Penanggungjawab :

Kepala Balai Penelitian Kehutanan Makassar

Dewan Redaksi (*Editorial Board*)

Ketua Merangkap Anggota

Nurhaedah, SP, M.Si

Anggota :

Ir. Achmad Rizal HB, MT

Ir. Mody Lempang, M.Si

Ir. Merryana Kiding Allo

Retno Prayudyaningsih, S.Si, M.Sc

Sekretariat Redaksi :

Ketua :

Kepala Seksi Data, Informasi dan Kerjasama

Anggota :

Ir. Sahara Nompo

Masrum

Diterbitkan oleh :

Balai Penelitian Kehutanan Makassar

Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan

Kementerian Kehutanan

Alamat :

Jalan Perintis kemerdekaan Km. 16 Makassar, 90243, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telepon : 62-411-554049 Fax : 62-411-554058

Email : info@balihutmakassar.org; datinfo.bpkmk@gmail.com

Website: <http://www.balihutmakassar.org>

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Info Teknis Eboni dapat diterbitkan kembali dengan Vol. 9 No. 1, Oktober 2012, yang diterbitkan oleh Balai Penelitian Kehutanan Makassar. Info Teknis Eboni terbit pertama kali pada tahun 1996 dan Terakhir terbit pada tahun 2003 No.12 Desember 2003 (Vol.8 No.4 Tahun 2003)

Info Teknis Eboni adalah publikasi ilmiah semi populer dari Balai Penelitian Kehutanan Makassar, yang mempublikasikan tulisan hasil penelitian dan tinjauan atau pemikiran ilmiah dari berbagai aspek kehutanan seperti silvikultur, konservasi, sosial ekonomi, pemanfaatan hasil hutan atau publikasi kegiatan kehutanan dari hulu sampai hilir.

Suatu harapan besar bahwa Info Teknis ini dapat diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun dan hal yang terpenting adalah dapat terus menjaga kualitas isi dan kuantitas dalam penerbitannya.

Mudah-mudahan dalam penerbitan Info Teknis Eboni ini menjadi momen yang baik dan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi berbagai pihak serta bagi kepentingan pengembangan IPTEK khususnya di bidang kehutanan.

Makassar, Oktober 2012
Kepala Balai



Ir. Muh. Abidin, M.Si.
NIP. 19600611 198802 1 001

INFO TEKNIS EBONI

Vol. 9 No.1, Oktober 2012

DAFTAR ISI

SOSIOLOGI KEHUTANAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN

Achmad Rizal HB..... 1 - 15

CORAK INDAH KAYU EBONI (*Diospyros celebica* Bakh.)

Merryana Kiding Allo..... 17 - 25

OPINI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI HUTAN DI HULU DAS KELARA

Hasnawir dan Nurhaedah..... 27 - 36

POHON AREN DAN MANFAAT PRODUKSINYA

Mody Lempang..... 37 - 54

MIKORIZA DALAM PENGELOLAAN HAMA-PENYAKIT TERPADU DI PERSEMAIAN

Retno Prayudyaningsih..... 55 - 75

INFO TEKNIS EBONI

ISSN 0853-9200

Vol.9 No.1, Oktober 2012

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Achmad Rizal HB (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Sosiologi Kehutanan dalam Pengelolaan Hutan
Info Teknis Eboni Vol.9 No.1, hal. 1-15

Pengelolaan hutan yang bersifat kompleks dengan multikomponen dan multiaspek di dalamnya, memerlukan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sosiologi yang menitikberatkan perhatiannya pada masyarakat, dalam hal ini masyarakat di dalam dan sekitar hutan. Masyarakat tersebut dipandang sebagai bagian dari ekosistem hutan, sehingga tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pengelolaan hutan. Konsekuensi dari pandangan tersebut adalah dimasukkannya perhatian terhadap kepentingan masyarakat di dalam dan sekitar hutan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan hutan, selain kepentingan fungsi produksi dan kepentingan konservasi. Ada hubungan saling ketergantungan antara hutan dan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan. Masyarakat tersebut berkontribusi kepada hutan dan sekaligus mengambil manfaat dari hutan. Dipandang dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan tersebut, masyarakat, termasuk yang tinggal di dalam dan sekitar hutan merupakan objek sosiologi. Oleh karena itu, beberapa permasalahan terkait masyarakat dan pengelolaan hutan dapat pula diupayakan solusinya dengan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi tidak dapat berdiri sendiri dan perlu didampingi pendekatan lainnya, seperti pendekatan ekonomi, ekologi, politik, dan lain-lain. Namun, pengelolaan hutan tanpa pendekatan sosiologi yang bertumpu pada hal-hwal masyarakat, tampaknya akan berujung pada pengelolaan yang tidak optimal.

Kata kunci: pengelolaan hutan, pendekatan sosiologi, sosiologi kehutanan

Merryana Kiding Allo (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Corak Indah Kayu Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.)
Info Teknis Eboni Vol.9 No.1, hal. 17-25

Kayu eboni dikenal dengan warnanya yang hitam bercorak, memiliki pola garis sejajar hingga bergelombang ringan dan memiliki kesan raba halus.

Tergolong ke dalam jenis kayu mewah dengan harga jual cukup mahal di antara jenis komersial yang ada di Indonesia. Perbedaan warna pada kayu gubal dan kayu teras eboni sangat kontras, kayu gubal berwarna putih kekuningan sedangkan kayu teras berwarna hitam kemerahan atau hitam kecoklatan. Terdapat perbedaan warna dan corak kayu teras eboni pada tiga lokasi tempat tumbuh eboni. Perbedaan tersebut cenderung dipengaruhi oleh letak dan kondisi fisik masing-masing tempat tumbuh. Kayu eboni yang lebar stripnya, memiliki warna yang lebih terang didominasi oleh warna coklat kekuningan di antara strip tipis yang berwarna hitam. Sedangkan corak kayu yang stripnya rapat didominasi oleh warna hitam. Bentuk strip hitam tipis dengan interval strip berwarna coklat muda tebal menyebabkan warna coklat muda jadi dominan. Letak strip sejajar tidak beraturan strip hitam diselingi oleh interval antar strip berwarna coklat muda. Kayu eboni asal Kasimbar merupakan yang terbanyak jumlah stripnya yaitu 30,6 strip pada lebar bidang radial 10 cm dengan ukuran lebar strip rata-rata 1,7 mm, lebar interval antar strip rata-rata 1,6 mm. Kayu eboni asal Karaenta memiliki jumlah strip hitam rata-rata 26 strip pada lebar bidang radial 10 cm dengan ukuran lebar strip rata-rata 1,5 mm, lebar interval antar strip berwarna coklat muda adalah 2,4 mm. Bentuk strip hitam agak tipis dengan interval coklat tua kemerahan agak tebal. Letak strip hitam mengelompok sejajar tidak beraturan dan kadang bergelombang. Sedangkan kayu eboni asal Parangloe memiliki jumlah strip rata-rata 23,2 strip pada lebar bidang radial 10 cm dengan lebar strip rata-rata 1,1 mm, jarak interval antar strip 3,2 mm.

Kata kunci : eboni, corak kayu, warna, strip

Hasnawir dan Nurhaedah M. (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Opini Masyarakat Terhadap Fungsi Hutan di Hulu DAS Kelara
Info Teknis Eboni Vol.9 No.1, hal. 27-36

Pertambahan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat terutama yang terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia membawa konsekuensi makin bertambahnya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan (kayu) serta keanekaragaman fungsi hutan terus meningkat. Penelitian mengenai opini masyarakat tentang fungsi hutan dilaksanakan di hulu DAS Kelara Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Paladingan, hulu DAS Kelara menunjukkan bahwa opini masyarakat terhadap harapan fungsi utama dari hutan adalah 40% responden menyatakan hutan diharapkan dapat berfungsi untuk pelindung tata air, sebanyak 32,5% responden menyatakan hutan diharapkan dapat berfungsi untuk mencegah bencana alam, 22,5%

responden menyatakan hutan diharapkan berfungsi untuk produksi dan peningkatan kesejahteraan dan sebanyak 5,0% responden menyatakan hutan diharapkan memiliki fungsi lainnya seperti sumber kayu bakar. Opini masyarakat yang ada di hulu DAS tentang harapan fungsi hutan kemungkinan berbeda dengan masyarakat yang ada di bagian tengah dan hilir DAS. Namun demikian harapan terhadap fungsi hutan bagi masyarakat di hulu DAS dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan pengelolaan hutan secara tepat di dalam suatu DAS.

Kata kunci: Fungsi hutan, opini masyarakat, DAS Kelara

Mody Lempang (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Pohon Aren dan Manfaat Produksinya
Info Teknis Eboni Vol.9 No.1, hal. 37-54

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) adalah pohon serbaguna yang sejak lama telah dikenal menghasilkan bahan-bahan industri. Hampir semua bagian fisik dan produksi tumbuhan ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Kegunaan aren dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat baik di dalam maupun di sekitar hutan melalui penggunaan secara tradisional. Namun sayang tumbuhan ini kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan, sehingga pohon aren yang dimanfaatkan pada umumnya masih merupakan tumbuhan yang tumbuh liar di alam dan berkembang secara alami. Kerusakan hutan dan konversi kawasan hutan untuk peruntukan lain telah menyebabkan populasi tumbuhan ini berkurang dengan cepat karena tidak diimbangi dengan kegiatan budidaya yang memadai. Inventarisasi aren juga belum dilakukan sehingga populasi jenis pohon ini kurang diketahui. Pemanfaatan produksi buah yang diolah untuk menghasilkan kolang kaling dan pemanfaatan tepung dalam batang masih dilakukan secara terbatas dan belum banyak memberikan manfaat. Pemanfaatan produksi nira sebagai minuman segar atau sebagai bahan baku pengolahan gula telah banyak melibatkan dan memberikan manfaat kepada masyarakat di dalam dan sekitar hutan, sedangkan untuk pengolahan cuka dan alkohol masih sangat terbatas dan bahkan pengolahan nira aren untuk produksi nata masih pada tingkat hasil penelitian.

Kata kunci : aren, manfaat, produksi

Retno Prayudyaningsih (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Mikoriza dalam Pengelolaan Hama-Penyakit Terpadu di Persemaian
Info Teknis Eboni Vol.9 No.1, hal. 55-75

Fumigasi media, aplikasi bahan organik sebagai campuran media dan pemberian pupuk yang intensif mempunyai risiko dan menimbulkan masalah bagi keberhasilan pertumbuhan semai di persemaian. Selain itu, lambatnya pertumbuhan semai jenis-jenis tertentu, sehingga membutuhkan waktu yang lama di persemaian dan hal tersebut tidak bisa diatasi hanya dengan pemberian pupuk. Kondisi marginal di persemaian karena ketersediaan nutrisi dalam media dibatasi oleh ukuran tempat dan jumlah media menyebabkan pertumbuhan semai menjadi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang tidak hanya bertujuan untuk melindungi semai dari serangan patogen, tapi juga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Upaya yang dilakukan sebaiknya merupakan tindakan yang ramah lingkungan, sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah baru bagi lingkungan. Aplikasi fungi mikoriza di persemaian merupakan salah satu alternatif taktik biologi yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan Pengelolaan Terpadu Hama-Penyakit Persemaian (Integrated Nursery Pest Management). Asosiasi mikoriza pada akar semai akan meningkatkan penyerapan dan ketersediaan hara, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan pada akhirnya dapat meningkatkan resistensi tanaman terhadap stres lingkungan, meliputi stres biotik (serangan patogen) dan stres abiotik (kekurangan air, adanya senyawa toksik atau logam berat, dan lain-lain).

Kata kunci : mikoriza, pengelolaan terpadu, persemaian, hama-penyakit